

**KETERLAKSANAAN LAYANAN PEMBELAJARAN DALAM
BIMBINGAN BELAJAR OLEH GURU KELAS
BERDASARKAN TANGGAPAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

SUYONO

Guru SD Negeri 007 Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir
suyonos976@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul “Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran Dalam Bimbingan Belajar Oleh Guru Kelas Berdasarkan Tanggapan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se Gugus III Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dan apa kendala yang dihadapi guru kelas dalam memberikan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar kepada siswa. Asumsi penelitian ini adalah layanan pembelajaran dalam bimbingan diberikan sesuai dengan fungsi dan tujuan, layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dapat diidentifikasi, layanan pembelajaran akan berguna bagi siswa bila diberikan secara terprogram, kontinu dan berkesinambungan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Singingi Hilir, yang berjumlah 144 orang. Kemudian penulis mengambil keseluruhannya dengan metode sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan data angket. Tehnik analisa data dengan analisa prosentase. Berdasarkan pengolahan data tentang program layanan pembelajaran diperoleh hasil secara umum atau keseluruhan keterlaksanaan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar di SD Gugus III adalah sebesar 64,70 % dan dikategorikan baik.

Kata kunci : Layanan, Bimbingan Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 2, UU. No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, adapun tujuan umum diadakannya layanan bimbingan di sekolah adalah sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (DepPenNas, 2003 : 5). Terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Prayitno, 1990 : 24).

“Adapun layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”. (Prayitno, 1990 : 65).

“Bimbingan belajar adalah bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi”. (Prayitno, 1997 : 67).

“Layanan pembelajaran bertujuan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa serta meningkatkan seoptimal mungkin hasil belajar mereka. “ Belajar ” disini dimaksudkan tidak semata-mata berkaitan dengan materi pelajaran saja, menyangkut pengembangan keseluruhan pribadi masing-masing murid secara utuh”. (Prayitno, 1997 : 116).

Secara lengkap pengertian belajar dirumuskan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.” (M.Surya, 1997 : 8.3).

Oleh karena itu setiap personal sekolah sebaiknya memahami makna bimbingan dan menempatkan diri secara tepat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini guru kelas yang sekaligus sebagai guru pembimbing untuk melaksanakan layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar, guna untuk mengentaskan masalah-masalah belajar bagi siswa.

Dengan terlaksananya layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar ini memungkinkan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal, berkenaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengaturan waktu belajar, motivasi belajar yang baik, cara meringkas buku pelajaran, menggunakan buku-buku pelajaran, mempersiapkan diri ujian-ujian, memahami kemampuan diri dalam belajar.

Di Sekolah Dasar Negeri Kelas V Gugus III Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.
2. Sebagian siswa sangat lamban dalam membaca.
3. Tidak mau mengatur cara belajar di rumah.
4. Belajar bila ada ulangan / ujian.
5. Siswa acuh tak acuh terhadap prestasi hasil belajarnya.
6. Banyak siswa yang tidak memiliki buku paket pelajaran.
7. Banyak siswa tidak membaca buku-buku perpustakaan.
8. Siswa belum optimal dalam keterampilan membaca.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Konseling (Pola 17)

a. Bimbingan

Seiring dengan pengertian diatas M.Surya menyimpulkan pengertian bimbingan adalah : “Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan” . (M.Surya, 1997 : 9.17).

Senada dengan pengertian diatas Agus Mulyadi mendefinisikan bimbingan adalah : Merupakan suatu yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. (Agus Mulyadi, 2003 : 5).

Pengertian bimbingan menurut Rochman Natawidjaja (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1993 : 2) mengatakan bahwa : “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.

b. Konseling

Berdasarkan pendapat Dewa Ketut Sukardi tampak bahwa konseling tersebut merupakan interaksi yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi, usaha disini dimaksudkan usaha bimbingan yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, maupun norma negara (hukum) dan dalam pelaksanaannya, terencana, sesuai dengan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan dalam menemukan konsep diri dan pandangan hidupnya dalam berbuat dan bertindak laku sesuai dengan norma-norma pada saat sekarang maupun yang akan datang.

Lebih lanjut Moh. Surya dalam Dewa Ketut Sukardi (1993 : 5) mengungkapkan tentang konseling adalah : “Upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang”.

c. Bimbingan Belajar

Mendukung pengertian ini dalam Pembelajaran Remedial (Made Alit Mariana, 2003 : 6) mempertegas bahwa “ Pembelajaran adalah menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Dimaksudkan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak

menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya”.

Selanjutnya Ahli lain menjelaskan pembelajaran remedial unggul adalah “ Pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberikan peluang yang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif, sarana dan prasarana yang banyak dan bagus. Dalam arti guru memberikan rangsangan agar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang semua”.

Ekuivalen dengan pengertian bimbingan belajar, menjelaskan keterpaduan layanan pembelajaran adalah “Guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, memberikan layanan bimbingan bagi siswa yang dirasa ada bermasalah atau mencegah agar siswa tidak mengalami masalah”. (M. Surya, 1997 : 9. 34).

B. Pengertian Belajar

Pengertian menurut Piaget (dalam Udin S. Winataputra, dkk : 1997 : 11. 3) mengemukakan tentang pengertian belajar adalah : “Suatu proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman dalam upaya mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya melalui rangkaian proses psikologis asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi”.

Berdasarkan pendapat Piaget belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan. Pengetahuan terbentuk melalui transformasi pengalaman Schemata dan Scheme. Schemata adalah system konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Schreme adalah konsep yang telah terbentuk, tercatat atau terbayang dan diterima dalam pikiran. Pemahaman tentang objek itu berlangsung melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi adalah proses menghubungkan objek dengan

konsep yang sudah ada dalam pikiran. Proses akomodasi merupakan proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah rangkaian proses asimilasi dan akomodasi yang berlangsung terus menerus dalam upaya mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya. Yaitu membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara itu seseorang secara bertahap melakukan proses pembangunan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar tersebut dapat diungkap, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu : proses, perubahan tingkah laku, dan pengalaman. Belajar dalam arti proses maksudnya proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan bila pikiran dan perasaannya aktif. Maksudnya ciri belajar dalam arti proses adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktifitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Belajar dalam perubahan perilaku adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), dimana proses mental dan emosional terjadi. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga ranah (kawasan) yaitu : pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik

(psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif).

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang menjadi sebab atau timbulnya latar belakang, timbul kesulitan belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).

Latar belakang timbulnya kesulitan belajar faktor internal misalnya :

1. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
2. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi pembelajaran tertentu.
3. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
4. Situasi pribadi baik yang menetap maupun sementara seperti gangguan emosional pertentangan dalam diri, susana frustrasi, kesedihan yang berkepanjangan.
5. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran.
6. Faktor bawaan.

Sedangkan kesulitan belajar yang muncul dari faktor eksternal meliputi :

1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat bantu mengajar, ruang kelas suasana hubungan sosial.
2. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, kurang peralatan belajar, kekurangmampuan keluarga.

3. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan. (M. Surya, 1997 : 11. 16)

C. Layanan Pembelajaran

“Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya ”.

Menurut pengertian diatas layanan pembelajaran merupakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan diberikan pada peserta didik dengan tujuan memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan dan materi belajar yang diberikan cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Selanjutnya pengertian menurut Sujatmiko, Lili Nurlaili (2003 : 10) layanan pembelajaran adalah : “Gabungan kegiatan belajar dan mengajar, dalam arti kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa, sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat ”.

Pelaksanaan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di SD disesuaikan (tentang materi atau cara-caranya) dengan tingkat perkembangan dan kemampuan

siswa sekolah dasar. (Prayitno, 1999 : 53).

D. Materi Layanan Pembelajaran

Selanjutnya Prayitno, (1997 : 143) menegaskan materi pokok bimbingan belajar kelas V dan VI meliputi :

1. Pemantapan materi di kelas sebelumnya.
2. Bantuan kepada siswa dalam pengaturan jadwal kegiatan belajar (baik di sekolah maupun di rumah), dan kegiatan-kegiatan lainnya.
3. Bantuan kepada siswa dalam mencatat materi pelajaran dan membuat ringkasan pelajaran.
4. Bantuan kepada siswa dalam mencatat materi pelajaran dan membuat ringkasan pelajaran.
5. Bantuan kepada siswa tentang bagaimana belajar di tempat latihan keterampilan, dan di lapangan olah raga.
6. Bantuan kepada siswa dalam hal membaca buku yang efisien, meringkas buku, dan belajar di perpustakaan.
7. Bantuan kepada siswa dalam hal mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan dan ujian-ujian.
8. Kegiatan diskusi tentang kemungkinan tamat dari SD dan memasuki sekolah lanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dibangun atas dasar sebagai berikut:

1. Layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar diberikan sesuai dengan fungsi dan tujuan.
2. Layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar dapat diidentifikasi.
3. Layanan pembelajaran akan berguna bagi siswa bila diberikan secara terprogram, kontinu dan berkesinambungan.

2. Populasi dan Sampel

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian pada Kecamatan Singingi Hilir

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	Siswa Kelas 5 SD 007 Suka Damai	42 orang	42 orang
2	Siswa Kelas 5 SD 008 Sumber Jaya	18 orang	18 orang
3	Siswa Kelas 5 SD 009 Sumber Jaya	20 orang	19 orang
4	Siswa Kelas 5 SD 010 Muara Bahan	21 orang	20 orang
5	Siswa Kelas 5 SD 011 Bukit Raya	22 orang	21 orang
6	Siswa Kelas 5 SD 017 Muara Bahan	21 orang	21 orang
Jumlah		144 orang	144 orang

Sumber : (Cabang Disdikpora Kecamatan Singingi Hilir, 2004)

3. Tehnik Pengumpulan Data

Sejalan dengan permasalahan yang hendak di kaji pada penelitian ini, maka data yang dibutuhkan untuk analisa data pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru kelas V berdasarkan tanggapan siswa pada

Gugus III Singingi Hilir. Untuk menjaring data yang dibutuhkan tersebut digunakan alat pengumpul data dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket ini berjumlah 20 item yang mencakup aspek yang berkenaan dengan layanan

pembelajaran dalam bimbingan belajar. Angket ini disusun oleh penulis dengan bimbingan dosen.

D. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan data yang diambil berupa data kualitatif, maka untuk menelaah permasalahan itu dipergunakan analisis prosentase, yaitu perhitungan rata-rata prosentase tingkat layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Kelas V yang ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk menentukan seberapa baik keterlaksanaan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan kategori :

61-100 % = Baik

41-60 % = Cukup

0-40 % =Kurang,
(Furgon, 1999 : 136).

a. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Angket disebarakan kepada responden, siswa kelas V, selama 2 hari karena terdiri dari 6 Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kita maklumi bersama sebagian anak masih perlu penjelasan tentang maksud kalimat dari item yang masih diragukan oleh responden, sehingga responden tidak lagi menemui kesukaran dalam pengisian angket.

b. Pengolahan dan Analisa Data

Jawaban yang telah diperiksa kemudian diberi kode dan disusun serta dibuat daftar distribusi frekuensi untuk keperluan selanjutnya. Berikut ini tabel dari hasil jawaban seluruh responden.

Seluruh item merupakan item positif. Oleh karena itu jawaban diberi bobot “ 1 ” dan jawaban “ tidak ” diberi bobot “ 0 ”. makna dari angket semakin tinggi skor, semakin tinggi pelaksanaan tugas yang dilakukan guru kelas dalam memberi layanan bimbingan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari penelitian ini dapat berikan dalam bentuk sajian tabel berikut ini. Secara umum keterlaksanaan layanan bimbingan

(dari jawaban “ya”) adalah sebanyak 64,70%. Sedangkan yang tidak terlaksana dilihat dari jawaban responden “tidak” adalah 35.30 %.

Tabel 2. Ditinjau dari Kelompok Indikator Persentase Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Oleh Guru

Indikator	Item	Frekuensi “ya”	Persentase
Pemantapan materi pelajaran di kelas sebelumnya	1, 3, 4, 14	366	63.54 %
Bantuan dalam pembuatan / pengaturan jadwal kegiatan	2, 5, 8, 9, 10, 11	510	59.03 %
Bantuan mencatat materi, membaca buku, cara belajar yang baik	6, 7, 12, 13, 20	549	76.25 %
Bantuan dalam mempersiapkan ulangan / ujian	15, 16, 17	307	71.06%

Bantuan dalam memilih sekolah lanjutan	18, 19	131	45.49 %
Ditinjau dari segi materi, item (1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, dan 20)		1363	78.88 %

B. Pembahasan

Pelaksanaan tugas guru kelas V pada layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar di SD Gugus III Kecamatan Singingi Hilir Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2003 / 2004 telah diungkap dengan menggunakan angket yang sesuai dengan tujuan sebanyak 20 item. Dari 180 responden didapatkan hasil bahwa pelaksanaan layanan tersebut di atas.

1. Secara umum guru kelas V pada seluruh Sekolah Dasar Gugus III Singingi Hilir telah baik melaksanakan tugas layanan pembelajaran pada bimbingan belajar yaitu 65 % berada pada kategori baik artinya lebih dari batas cukup atau lebih separoh telah dilaksanakan oleh guru di gugus ini. Pada kategori pelaksanaan cukup (sedang) menunjukkan prosentase angka 47

% sedangkan pada kategori rendah masih ada menunjukkan prosentase 23 %.

2. Ditinjau dari jumlah jawaban angket dari seluruh responden, total jawaban “ ya ” sebanyak 1.863 dari 2.880 kemungkinan jawaban, berarti responden menjawab “ ya ” sebesar 65 %. Jawaban ini mempunyai makna telah dilaksanakan dengan baik layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas V pada Gugus III Singingi Hilir.
3. Ditinjau dari segi materi bimbingan yang diungkap oleh item no. 1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16 dan 20, secara umum seluruh responden menjawab “ ya ” sebanyak $\frac{1363}{1728} \times 100 \% = 78.88\%$, berarti pada Gugus III Singingi Hilir, guru-guru telah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Angket yang mengungkap tentang pelaksanaan guru dalam layanan pembelajaran khususnya pada bimbingan belajar telah memberi gambaran bahwa pelaksanaan tersebut sudah terlaksana baik. Hal ini karena sebagian besar guru Kelas V SD Gugus III Kecamatan Singingi Hilir telah menerima ilmu Bimbingan Konseling ketika di SPG, KPG dan Penyetaraan D II PGSD. Disamping itu mereka pada umumnya telah dinas menjadi Guru diatas 10 tahun.
2. Dari segi materi layanan pembelajaran yaitu :

- a) Pemantapan materi pelajaran di kelas sebelumnya.
- b) Bantuan kepada siswa dalam pengaturan jadwal kegiatan belajar dan kegiatan lain baik di sekolah maupun di rumah.
- c) Bantuan kepada siswa dalam mencatat materi pelajaran, membaca buku yang efisien, membuat ringkasan pelajaran dan cara belajar yang baik.
- d) Bantuan kepada siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan dan ujian-ujian.
- e) Kegiatan diskusi tentang kemungkinan tamat dari SD dan memasuki sekolah lanjutan.

Diantara kelima materi tersebut masih ada tiga materi yang belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena keterbatasan buku-buku penunjang maupun buku pustaka, serta tidak adanya ruangan perpustakaan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan itu dapat di rekomendasikan beberapa hal antara lain :

1. Karena secara umum pelaksanaan layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar sudah baik perlu diberi pembelajaran remedial yang berhubungan bimbingan konseling khususnya dalam layanan bimbingan belajar.
2. Kepada Kepala Sekolah sebaiknya memberi penguatan kepada guru yang telah dengan baik dapat melaksanakan

layanan pembelajaran agar guru tersebut termotivasi, lebih giat lagi dan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pembimbing.

3. Ada baiknya kepada pihak yang mengelola bidang pendidikan dasar, dapat merealisasikan dengan menambah personil khusus mengenai bimbingsn konseling di Sekolah Dasar mengingat betapa pentingnya pendidikan dasar.
4. Kepada peneliti yang berminat dalam topik ini dianjurkan untuk mengkorelasikan dengan hasil belajar. Supaya mendapat gambaran lebih konkrit. Akan pentingnya layanan bimbingan konseling, terutama layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SD Negeri se Gugus III Kecamatan Singingi Hilir yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyadi, Drs. M.Pd. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, DepPenNas. DirJend. Pendidikan Dasar Dan Menengah DirJend. Tenaga Kependidikan, Jakarta, tahun 2003.

Dewa Ketut Sukardi, Drs. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1993.

Lili Nurlaili, Dra. M,Ed dan Sudjatmiko, Drs. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, DepPenNas. DirJend. Pendidikan Dasar dan Menengah DirJend. Tenaga Kependidikan, Jakarta, tahun 2003.

Made Alit Ariana, Dr. *Pembelajaran Remedial*, DepPenNas. DirJend. Pendidikan Dasar dan Menengah DirJend. Tenaga Kependidikan, Jakarta, tahun 2003.

M.Surya, Prop. Dr. *Buku Pokok Kapita Selektta Pendidikan SD*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, tahun 1997.

Prayitno, Prop. Dr. MSc. Ed, *Buku I Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD*, Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1997.

Prayitno, Prop. Dr. MSc. Ed, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, tahun 1999.

Udin S. Winataputra, Drs, *Buku materi
Pokok Strategi Belajar Mengajar*,
Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Penerbit Universitas
Terbuka, Jakarta, tahun 1997.